

**LAPORAN RESEARCH GROUP
PENILAIAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN EKONOMI
TAHUN ANGGARAN 2019**

**JUDUL PENELITIAN:
IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA RUMPUN
PEMBELAJARAN EKONOMI**



Oleh:

Dr. Dra. Endang Mulyani, M.Si./NIP. 19600331 198403 2 001

Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd./NIP. 19500906 197412 1 001

Ali Muhson, S.Pd.,M.Pd./NIP. 19681112 199903 1 003

Yeni Nur Prilanita, S.Pd., M.Pd./NIP. 11709910 424648

Anindya Muliawati/NIM. 16804241001

Miftakhul Janah/NIM. 16804241040

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2019**

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	5
G. Manfaat Penelitian	5
H. <i>Roadmap</i> Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Teori	6
1. Pendidikan Karakter	6
2. Model Evaluasi	13
3. Implementasi	14
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Berfikir	16
D. Hipotesis Penelitian	17
BAB III. METODE PENELITIAN	18
A. Model Pengembangan	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Prosedur Pengembangan	18
DAFTAR PUSTAKA	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Roadmap</i> Penelitian	6
Gambar 2.1 <i>Components of Good Character</i> , menurut Lickona	8
Gambar 2.2 Kerangka Pikir	16
Gambar 3.1 <i>Research and Development (R&D)</i>	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Evaluasi Penelitian Pengembangan Riset Grup	27
Lampiran 2 Surat Pernyataan Kesediaan Melaksanakan Penelitian	28
Lampiran 3 Surat Keterangan Keterlibatan Mahasiswa	29
Lampiran 4 Susunan Organisasi, Tugas Dan Alokasi Pembagian Waktu Ketua Dan Anggota Peneliti.....	30
Lampiran 5 Biodata Peneliti	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter akan menjadi bagian dalam mencapai kompetensi peserta didik yang mampu memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan tanggung jawab terhadap lingkungan, memiliki kecerdasan sesuai dengan sikap (Sutoyo & Anita Trisiana, 2016: 147). Menurut Lickona (1991:6), pendidikan karakter diartikan sebagai suatu usaha yang disengaja untuk membantu peserta didik untuk memahami, memperhatikan, dan menerapkan nilai-nilai karakter. Pembentukan karakter tentu tidak dapat terjadi dalam waktu yang singkat. Pembentukan karakter membutuhkan waktu yang panjang sehingga pendidikan karakter perlu diajarkan di Perguruan Tinggi agar terjadi kesinambungan. Dengan seperti itu, pendidikan karakter diharapkan dapat tercipta karakter yang unggul dalam pergaulan masyarakat. Pendidikan karakter tidak terlepas dari peran sekolah, orangtua, dan masyarakat. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Vess (2003:1):

... commission defined the term character education as any deliberate approach by which school personal, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible.

Dengan demikian, usaha pembentukan karakter pada peserta didik tidak hanya tanggung jawab sekolah, namun dukungan dari orangtua dan masyarakat pun tidak kalah penting.

Sekolah merupakan salah satu unsur sentral dalam pembentukan karakter masyarakat. Saat ini, sekolah menghadapi tantangan besar dalam melaksanakan sistem pendidikan yang ada. Selain sekolah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) peserta didik, sekolah pun dituntut mengembangkan karakter peserta didik (afektif). Sekolah dituntut memainkan peran penting dalam membantu memecahkan berbagai masalah mendasar dalam hal pembentukan pribadi yang berperilaku etis dan memiliki integritas, atau pengembangan nilai-nilai personal dan sosial di kalangan peserta didik. Tantangan terbesar dalam pengembangan pendidikan karakter bagi sekolah yang menjalankan sistem pendidikannya berbasis pendidikan umum adalah selalu bergulat dengan isu etika dan keprihatinan atas rendahnya nilai sosial dan moral peserta didik (Howard; Berkowitz; dan Schaeffer. 2004:188).

Peran sekolah berpengaruh besar dalam perkembangan moral peserta didik. Pembinaan yang terarah mulai dari input, proses, output, dan dampaknya perlu menjadi

fokus utama sekolah. Dalam hal ini termasuk sistem evaluasi yang diberikan untuk mengetahui apakah suatu tindakan tersebut telah sesuai dan berjalan sesuai dengan koridornya atau belum bahkan tidak. Oleh karena itu, sekolah harus memasukkan komponen karakter di dalam setiap tahapan evaluasi pembelajaran tidak hanya sebatas mengajarkan tanpa mengetahui apakah pendidikan karakter tersebut berhasil atau tidak. Inti dari pendidikan karakter merupakan nilai-nilai dasar manusia seperti kejujuran, kebaikan, kedermawanan, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghormatan. Inti dari pendidikan karakter tersebut digunakan untuk bekal kehidupan peserta didik dikemudian hari.

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter, pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 menempatkan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”. Sebagai respon dari visi rencana pembangunan, Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 mempunyai tujuan untuk:

Membina dan mengembangkan karakter warga Negara sehingga mampu mewujudkan yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijakan dan permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Pemerintah Republik Indonesia, 2010:4)

Tujuan dari Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, tentu tidak asing bagi seluruh masyarakat Indonesia. Hal tersebut disebabkan tujuan itu sudah tercantum dalam pembukaan UUD'45 sehingga pentingnya pendidikan karakter sudah disadari sejak awal kemerdekaan RI. Namun sangat disayangkan, implementasi pendidikan karakter di Indonesia kurang berfungsi dengan baik. Hal tersebut terbukti dari masih maraknya “penyakit sosial” meskipun *character bulding* sudah digelorkan semenjak Indonesia merdeka dan dimasukkan dalam kurikulum melalui mata pelajaran Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) serta kurikulum yang telah diubah untuk mendukung pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sudah direncanakan dan diimplementasikan sejak beberapa tahun yang lalu. Namun belum ada yang menyatakan dan menjamin bahwa penerapan pendidikan karakter tersebut sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal tersebut disebabkan baik pemerintah maupun satuan pendidikan belum memiliki model

evaluasi pendidikan karakter yang mampu mengevaluasi pendidikan karakter peserta didik secara tepat, efisien, dan efektif. Dengan adanya model evaluasi, diharapkan sekolah dapat menjangkau informasi tentang keadaan karakter peserta didik saat ini sehingga dapat dilakukan perbaikan dengan tepat apabila ditemukan suatu permasalahan.

Walaupun model evaluasi pendidikan karakter telah ada pun, banyak pendidik yang mengalami permasalahan dalam implementasi evaluasi pendidikan karakter tersebut. *Given that many related and unrelated programs fall under the broad rubric of character education, it is understandable that educators have problems in implementing them* (Lewis, Sally V; Edward H. Robinson III; & B. Grant Hayes. 2011: 228)

Pada tahun pertama, penelitian ini melakukan pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter pada Rumpun Pembelajaran Ekonomi. Pada tahun kedua, penelitian ini akan melakukan implementasi Model Evaluasi Pendidikan Karakter pada Rumpun Pembelajaran Ekonomi yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model evaluasi yang telah dikembangkan pada tahun pertama. Penelitian ini akan diterapkan di tingkat Perguruan Tinggi khususnya pada Fakultas Ekonomi sebab belum ada model evaluasi pendidikan karakter pada jenjang Perguruan Tinggi serta menimbang pentingnya pendidikan karakter secara berkesinambungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pelaksanaan evaluasi pendidikan di sekolah sebagai berikut:

1. Menurut Vess (2003:1) salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter tersebut adalah sekolah. Namun dalam prakteknya, sekolah umum mengalami kesulitan dalam penerapannya Howard; Berkowitz; dan Schaeffer (2004:188).
2. Pendidikan karakter sudah dirumuskan sejak kemerdekaan RI terbukti sudah tertulis dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dan telah direncanakan dalam kurikulum sekolah yang didalamnya mengandung pendidikan karakter. Namun pendidikan karakter belum berhasil mencapai tujuannya.
3. Pembelajaran yang terselenggara di Indonesia sudah menginternalisasi pendidikan karakter. Namun pendidik belum sepenuhnya mengetahui cara mengevaluasi pendidikan karakter tersebut.

4. Model Evaluasi Pendidikan Karakter pada Rumpun Pembelajaran Ekonomi yang mampu mengevaluasi pendidikan karakter peserta didik secara tepat, efisien, dan efektif belum tersedia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah belum tersedianya Model Evaluasi Pendidikan Karakter pada Rumpun Pembelajaran Ekonomi. Pada tahun pertama sudah mengembangkan model evaluasi pendidikan karakter pada rumpun pembelajaran ekonomi. Pada tahun kedua ini, akan menyusun panduan dan mengimplementasikan model pendidikan karakter pada rumpun pembelajaran ekonomi tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana model panduan implementasi model evaluasi pendidikan karakter pada rumpun pembelajaran ekonomi?
2. Bagaimanakah efektivitas hasil implementasi model evaluasi pendidikan karakter pada rumpun pembelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tahun kedua ini adalah

1. Menyusun panduan model evaluasi pendidikan karakter pada rumpun pembelajaran ekonomi.
2. Melakukan uji coba secara luas untuk mengetahui keefektifan draft model pendidikan karakter dalam rumpun pembelajaran ekonomi.
3. Menghasilkan *prototipe* model evaluasi pendidikan karakter untuk rumpun pembelajaran ekonomi.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prosedur penggunaan model evaluasi diharapkan dapat dipergunakan oleh seluruh pembelajaran pada rumpun ekonomi.
2. Instrumen yang diperlukan untuk evaluasi hasil pengembangan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan kajian-kajian teoritis tentang nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia.
3. Pedoman ini memuat langkah-langkah penyekoran sehingga pengguna akan lebih mudah memahami.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

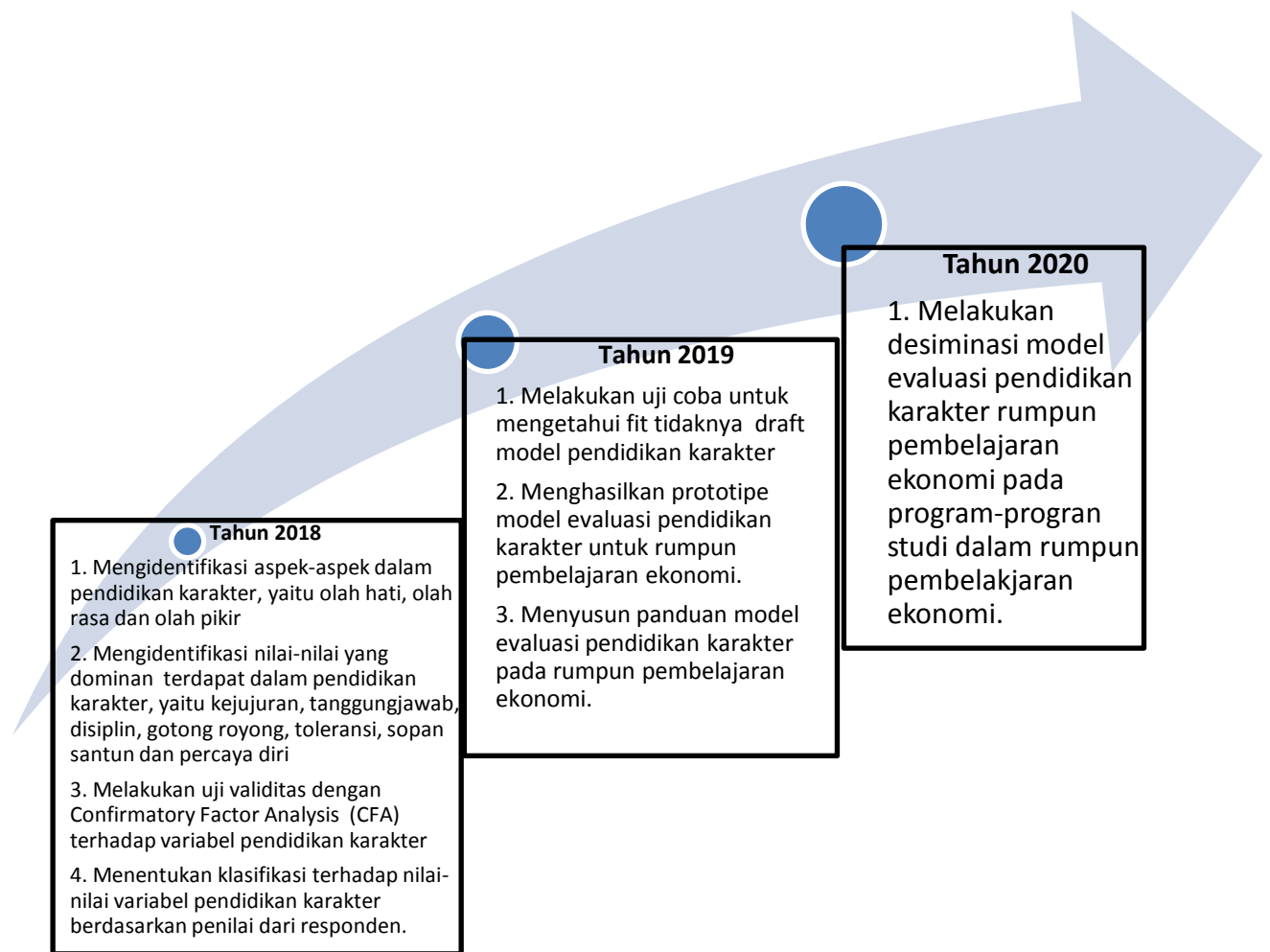
- a. Model evaluasi pendidikan karakter yang dapat memberikan sumbangan kepada sekolah terutama pada mata pelajaran rumpun ekonomi untuk melakukan evaluasi pendidikan karakter.
- b. Temuan yang diperoleh melalui penerapan model evaluasi yang dihasilkan, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan serta meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan karakter.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya kajian teoritis tentang pendidikan karakter peserta didik pada rumpun pembelajaran ekonomi.

H. Roadmap Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan akhir penelitian ini adalah untuk membangun sebuah model evaluasi pendidikan karakter yang cocok untuk mengevaluasi pendidikan karakter pada rumpun pembelajaran ekonomi sehingga dapat memberikan informasi tentang keadaan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi tersebut. Penelitian ini direncanakan dalam 3 (tiga) tahun secara berkelanjutan dengan rincian tujuan sebagai berikut:



Gambar 1.1 *Roadmap* Penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori ini difokuskan pada pemikiran para ahli pendidikan, terutama ahli yang membahas mengenai pendidikan karakter. Untuk memperjelas aspek ini, selanjutnya secara sistematis pembahasan ini mengenai 1) Pendidikan Karakter dan 2) Model Evaluasi.

1. Pendidikan Karakter

Karakter menurut O'Sullivan (2004: 640-645) yaitu *character*, *charassein*, dan *kharax* yang berarti membuat tajam atau dalam. Benninga dan Wynne (1998) mengatakan bahwa karakter diartikan sebagai *to mark* atau *to engrave* yang artinya “menandai” atau “mengukir”, yang secara keseluruhan berarti perilaku yang ditandai dan terukir dalam hati mereka. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mengatakan bahwa karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah etika atau nilai yang berkaitan dengan moral, kepribadian seseorang yang digunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Berikut ini beberapa pemikiran dari beberapa tokoh tentang pendidikan karakter.

a. Pendidikan Karakter menurut Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara (2013:24) menyamakan pengertian karakter dengan budi pekerti, yang dapat mewujudkan kepribadian dan karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah upaya untuk memajukan bertambahnya budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan perkembangan anak. Ki Hadjar Dewantara pun menyatakan beberapa hal yang berkaitan dengan watak sebagai berikut: 1) watak atau karakter adalah bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lain; 2) karakter itu terjadi karena pengaruh belajar; 3) dasar karakter yang biologis amat berhubungan dengan keadaan lingkungan di tempat sekelilingnya; 4) karakter adalah keseimbangan antara batin dan lahir seseorang; 5) baik dan buruknya karakter tergantung pada kualitas kebatinan; 6) kebatinan atau jiwa manusia itu wujudnya gabungan dari angan-angan, rasa, dan kemauan atau cipta, rasa, dan karsa. Dengan demikian, terdapat tiga bentuk kekuatan yang ada dalam jiwa manusia, yaitu 1)

pikiran; 2) rasa; dan 3) kemauan atau yang dikenal dengan cipta, rasa dan karsa. Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendekatan yang disengaja oleh sekolah secara sadar, terencana, dan dengan menggunakan semua dimensi kehidupan sekolah. Tujuannya adalah membangun watak, budi pekerti, dan kepribadian peserta didik terutama melalui pendidikan dan pembiasaan. Dengan demikian, peserta didik memiliki etika atau moral yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

b. Pendidikan Karakter menurut Lickona

Dalam rangka penanaman karakter dalam pendidikan, diperlukan usaha dari sekolah untuk melakukan perubahan-perubahan tentang cara-cara pembelajaran agar tidak lagi hanya mementingkan segi kognitifnya. Lickona (1991:38) menyatakan bahwa setiap sekolah yang ingin mengajarkan pendidikan nilai harus menyakini bahwa terdapat nilai-nilai universal yang harus diajarkan di sekolah dan membantu para peserta didik memahami, menghayati, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut. Hal itu berarti pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Hal yang selaras dikatakan oleh Lickona dalam Berkowitz & Bier (2005:2) sebagai berikut:

Character education is the deliberate effort to develop good character based on core virtues that are good for the individual and good for society.

Definisi tersebut berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan masyarakat. Sementara itu, nilai-nilai karakter yang harus diajarkan oleh sekolah, menurut Lickona (1991: 145) merupakan nilai-nilai yang juga penting diajarkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, suka menolong, berbelas kasih, kerjasama, berani, dan memiliki nilai-nilai demokratis.

Untuk membentuk karakter yang baik, Lickona (1991:51-52) menyatakan bahwa karakter terbentuk dari tiga bagian, yaitu yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) yang saling mempengaruhi satu sama lain. Ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral dan faktor pembentuk kematangan moral. Misalnya, *moral knowing* dan *moral feeling* akan sangat mempengaruhi *moral action*. *Moral action* dan *moral knowing* akan sangat

dipengaruhi oleh *moral feeling*. Pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral tidak terpisahkan, namun saling mempengaruhi dengan beragam cara. Pengetahuan moral dapat memunculkan perasaan moral, tetapi perasaan moral juga dapat mempengaruhi pemikiran moral. Pengetahuan moral dan perasaan moral saling mempengaruhi terhadap perilaku moral, khususnya ketika keduanya hadir bersama. Tingkah laku mempengaruhi cara berpikir dan merasa. Apabila digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 *Components of Good Character*, menurut Lickona (1991:53-63)

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah dapat mengembangkan pendidikan karakter bagi peserta didiknya apabila sekolah tersebut mampu mengajarkan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*). Berdasarkan ketiga komponen itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan kebiasaan melakukan perbuatan baik. Dengan demikian, sekolah juga harus mampu menggunakan pendekatan yang tepat, menciptakan komunitas yang peduli, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik pembelajaran ekonomi.

c. Pendidikan Karakter menurut Kirshenbaum

Kirschenbaum (1995: 9-10) mengatakan bahwa dalam pendidikan nilai dan moralitas (pendidikan karakter), diperlukan multi pendekatan atau disebut dengan pendekatan komprehensif. Istilah komprehensif mencakup berbagai aspek, yaitu:

- 1) Isi pendidikan nilai harus komprehensif, yang meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan pilihan nilai-nilai yang bersifat pribadi sampai pertanyaan-pertanyaan mengenai etika secara umum.
- 2) Metode pendidikan nilai juga harus komprehensif, yang meliputi penanaman nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan-keterampilan hidup yang lain.
- 3) Pendidikan nilai hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karier dan penyuluhan, upacara-upacara pemberian penghargaan, dan semua aspek kehidupan sekolah.
- 4) Pendidikan nilai handaknya terjadi melalui kehidupan dalam masyarakat.

Kirschenbaum (1995: 15-28) mengatakan bahwa dalam pendidikan karakter terdapat empat pendekatan yang dianggap sebagai garakan utama, yaitu realisasi nilai, pendidikan watak, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan moral. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Realisasi nilai digambarkan sebagai pendidikan keterampilan hidup yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu generasi mda mengarahkan diri mereka sendiri dalam dunia yang cepat berubah dan kompleks. Dalam hal ini yang terpenting adalah mengenali diri sendiri (*knowing your self*), kesadaran akan harga diri (*self esteem*), kecakapan merumuskan tujuan (*goal-setting ability*), keterampilan berpikir (*thinking skills*), keterampilan membuat keputusan (*decision making skills*), keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), keterampilan social (*social skills*), pengetahuan akademik (*academic and wordly knowledge*), pengetahui transcendental (*transcendental knowledge*).
- 2) Pendidikan watak bertujuan mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini digambarkan sebagai pendidikan watak. Adapun ciri-ciri watak yang baik adalah rasa hormat, tanggung jawab, rasa

kasihan, disiplin diri, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja, dan kepercayaan serta kecintaan kepada Tuhan.

- 3) Pendidikan kewarganegaraan diberikan dalam berbagai segi. Aspek-aspek utama untuk pendidikan kewarganegaraan meliputi pengetahuan untuk menjadi warga Negara yang baik, apresiasi terhadap sistem demokrasi dan nilai-nilai kewarganegaraan, keterampilan berpikir kritis, keterampilan bekerjasama, dan keterampilan mengatasi konflik.
- 4) Pendidikan moral mencakup pengetahuan sikap, kepercayaan, keterampilan, dan perilaku yang baik, jujur dan penyanyang. Tujuannya adalah menghasilkan individu mandiri, memahami nilai-nilai moral, dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan moral mengandung beberapa komponen, yaitu pengetahuan tentang moralitas, pengenalan moral, perasaan kasihan, peduli terhadap kepentingan orang lain dan tendensi moral.

Untuk model instrument yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan lebih lanjut dalam hal definisi operasional dan indikator sebagai berikut:

a. Olah Hati

1) Definisi operasional

Olah hati berkaitan dengan keyakinan/keimanan yang menghasilkan karakter yang baik.

2) Indikator

Terdapat empat aspek penting yang dapat mempengaruhi olah hati pada aktualisasi nilai-nilai karakter, yaitu aspek spiritual, jujur, tanggung jawab, dan disiplin.

a) Aspek spiritual adalah menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan mengerjakan perintah dan meninggalkan larangannya serta mengharap pahalaNya di akhirat dan dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Aspek spiritual ini mempunyai indikator sebagai berikut:

- (1) Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu
- (2) Menjalankan ibadah tepat waktu
- (3) Memberi salam pembuka dan penutup pada saat tampil di depan kelas
- (4) Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu
- (5) Menghormati orang lain dalam menhalankan ibadah

- b) Aspek jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan karena yakin diawasi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Aspek jujur ini mempunyai indikator sebagai berikut:
- (1) Mengerjakan ujian dengan jujur
 - (2) Membuat karya hasil pemikiran sendiri tanpa mencontek kerja orang lain
 - (3) Menyerahkan barang yang ditemukan kepada guru piket
 - (4) Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya
- c) Aspek tanggung jawab adalah melakukan tugas dan kewajiban, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa dengan sebaik-baiknya. Aspek tanggung jawab ini mempunyai indikator sebagai berikut:
- (1) Melaksanakan tugas dengan baik
 - (2) Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
 - (3) Bertanggung jawab dengan tidak menyalahkan orang tanpa bukti yang akurat
 - (4) Mengembalikan barang yang digunakan
 - (5) Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
 - (6) Menepati janji
- d) Aspek disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan atau ketentuan Tuhan Yang Maha Esa. Aspek disiplin ini mempunyai indikator sebagai berikut:
- (1) Masuk kelas tepat waktu
 - (2) Mematuhi tata tertib atau aturan kampus
 - (3) Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan

b. Olah Rasa/Karsa

1) Definisi operasional

Olah rasa/karsa berkenaan dengan kemaunan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, dan penciptaan.

2) Indikator

Terdapat empat aspek penting yang dapat mempengaruhi olah rasa/karsa pada aktualisasi nilai-nilai karakter, yaitu aspek gotong royong, toleransi, sopan santun, dan percaya diri.

a) Aspek gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas . Aspek gotong royong ini mempunyai indikator sebagai berikut:

- (1) Aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas
- (2) Melakukan tugas sesuai kesepakatan
- (3) Membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan
- (4) Aktif dalam kerja kelompok
- (5) Mendahulukan kepentingan orang lain
- (6) Mendorong orang lain untuk bekerja sama

b) Aspek toleransi adalah kemampuan memahami perasaan, masalah dan untuk memahami keadaan emosi orang lain. Aspek toleransi ini mempunyai indikator sebagai berikut:

- (1) Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat
- (2) Menerima kekurangan orang lain
- (3) Menghormati pendapat atau keyakinan orang lain
- (4) Menerima gagasan dari orang lain

c) Aspek sopan-santun berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku, budi pekerti yang baik, sesuai dengan tata krama; peradaban; kesucilaan. Aspek sopan-santun ini mempunyai indikator sebagai berikut:

- (1) Memberikan salam kepada orang lain
- (2) Berbicara sopan kepada orang lain
- (3) Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan
- (4) Bersikap 3S (Salam, Sapa, Senyum)
- (5) Mengetuk pintu ketika akan memasuki ruangan saat perkuliahan telah berlangsung

c. Olah Pikir

1) Definisi operasional

Olah pikir berkaitan dengan nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif yang menghasilkan pribadi cerdas.

2) Indikator

Terdapat satu aspek penting yang dapat mempengaruhi olah pikir pada aktualisasi nilai-nilai karakter, yaitu aspek percaya diri. Aspek percaya diri adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Aspek percaya diri ini mempunyai indikator sebagai berikut:

- a) Mengemukakan pendapat tanpa ragu-ragu
- b) Berani tampil di depan kelas
- c) Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab

2. Model Evaluasi

Evaluasi pendidikan karakter di sekolah memberikan masalah tersendiri sehingga pelaksanaannya tidaklah mudah. Problematika utama yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter adalah belum adanya pedoman atau model yang operasional dalam melakukan evaluasi pendidikan karakter. Evaluasi dilakukan dengan tujuan pelaksanaan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga keberhasilan program sesuai dengan yang diinginkan. Untuk itu harus dipilih model evaluasi yang sesuai dengan apa yang akan dievaluasi.

Model evaluasi yang tepat untuk mengevaluasi pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah *Goal Free Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Scriven. *Goal Free Evaluation Model* tidak melupakan tujuan dan juga tidak memberikan batasan kepada para evaluator. Model ini hanya menekankan agar evaluator tidak bekerja terlalu rinci pada tujuan khusus yang dapat menjerumus pada tujuan yang umum. Namun evaluasi ini dilakukan untuk mencari jawaban bagaimana kinerja suatu program dan hasil yang telah dicapai. Youker dan Ingraham (2014:55-56), mengatakan bahwa dalam melakukan evaluasi dengan menggunakan *Goal Free Evaluation Model* terdapat prinsip yang menjadi pedoman bagi evaluator, yaitu: 1) mengidentifikasi dampak atau efek yang terkait untuk melakukan pemeriksaan tanpa mengacu pada sasaran dan tujuan, 2) menyelaraskan sasaran dengan kegiatan program dan hasilnya, 3) melengkapi *Goal Free Evaluation Model*. *Goal Free Evaluation Model* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

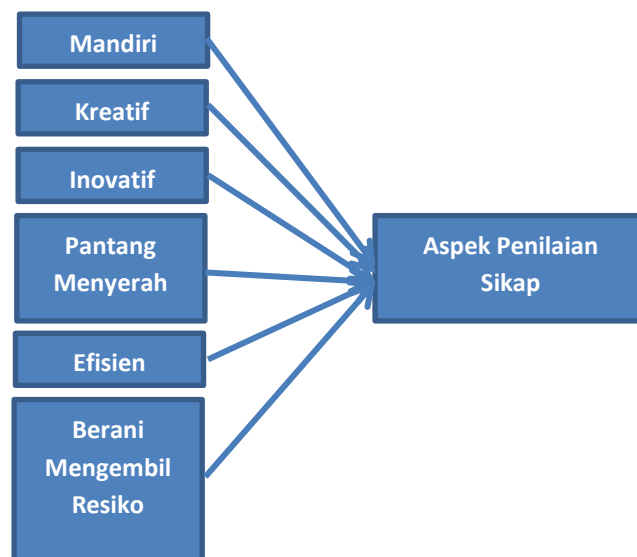
- a. Evaluator menghindari untuk mengetahui tujuan program. Salah satu manfaat utama dari *Goal Free Evaluation Model* adalah kemampuan untuk menghindari evaluasi yang terkait dengan tujuan program. Preskill dan Russ (2005:102)

menjelaskan bahwa pendekatan ini berfokus pada hasil yang sebenarnya bukan hasil yang diharapkan atau direncanakan dari sebuah penelitian.

- b. Hubungan evaluator dengan karyawan sekolah dibuat seminimal mungkin. Scriven (Youker dan Ingraham, 2014:55-56) mengatakan bahwa dengan cara mengurangi interaksi dengan karyawan sekolah terhadap evaluator dari sasaran, *Goal Free Evaluation Model* rentan terhadap beberapa kecenderungan sosial.
- c. *Goal Free Evaluation Model* memungkinkan ditemukannya dampak yang tidak diramalkan atau diketahui sebelumnya atau menemukan hal-hal di luar dugaan.

Fernandes (1984:10); Preskill (2005:125), dan Youker (2014:132) mengatakan bahwa *Goal Free Evaluation Model* dapat memberikan manfaat bagi suatu program dalam mengidentifikasi efek samping yang tidak dikehendaki, baik positif maupun negative. Hal ini dikarenakan metode tersebut memudahkan serta mendorong timbulnya hasil yang lebih luas dan memuaskan. Youngker dan Ingraham (2013:55-56) menjelaskan bahwa pengetahuan atas sasaran yang dipertimbangkan sebelumnya serta argument yang menyertainya dapat berubah pada saat evaluasi dilakukan karena terdapat efek samping, khususnya efek samping yang tidak direncanakan sebelumnya.

Model ini tidak lepas dari tujuan, pembelajaran hanya lepas dari tujuan khusus yang akan membuat bias evaluasi. Dengan demikian, model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai. Model ini juga menekankan bahwa evaluasi itu interpretasi judgement maupun explanation dan evaluator yang merupakan pengambilan keputusan dan sekaligus penyedia informasi. Evaluasi *Goal Free Evaluation Model* berfokus pada adanya perubahan perilaku yang terjadi sebagai dampak dari program yang diimplementasikan dengan melihat dampak sampingnya. Berikut model instrumen evaluasi dalam penelitian ini:



3. Konsep Implementasi

Implementasi berasal dari kata *to implement* yang berarti “untuk melaksanakan” sehingga implementasi merupakan sebuah proses melaksanakan atau menerapkan. Syaikhani (2004) mengemukakan bahwa implementasi program merupakan suatu rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengantarkan suatu program kepada masyarakat sebagai objek program sehingga program tersebut dapat membawa hasil sesuai dengan tujuan dari kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Setidaknya ada tiga unsur penting dalam proses implementasi (Surmayadi, 2005:79) yaitu: pertama, adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan; kedua, adanya target group yaitu kelompok populasi yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan; ketiga, unsur pelaksana (implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Dalam implementasi terdapat beberapa tahapan, antara lain: pertama, menyiapkan seperangkat peraturan lanjutan yang menjadi interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya yang bertujuan untuk menggerakkan kegiatan implementasi termasuk di dalamnya mencakup sarana prasarana dan penetapan penanggung jawab dalam kaitannya dengan pelaksanaan dari program tersebut. Ketiga, berkaitan dengan upaya atau visibilitas dari pelaksanaan kebijaksanaan secara konkrit ke populasi (Syaikhani, 2004)

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pendidikan karakter menurut penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

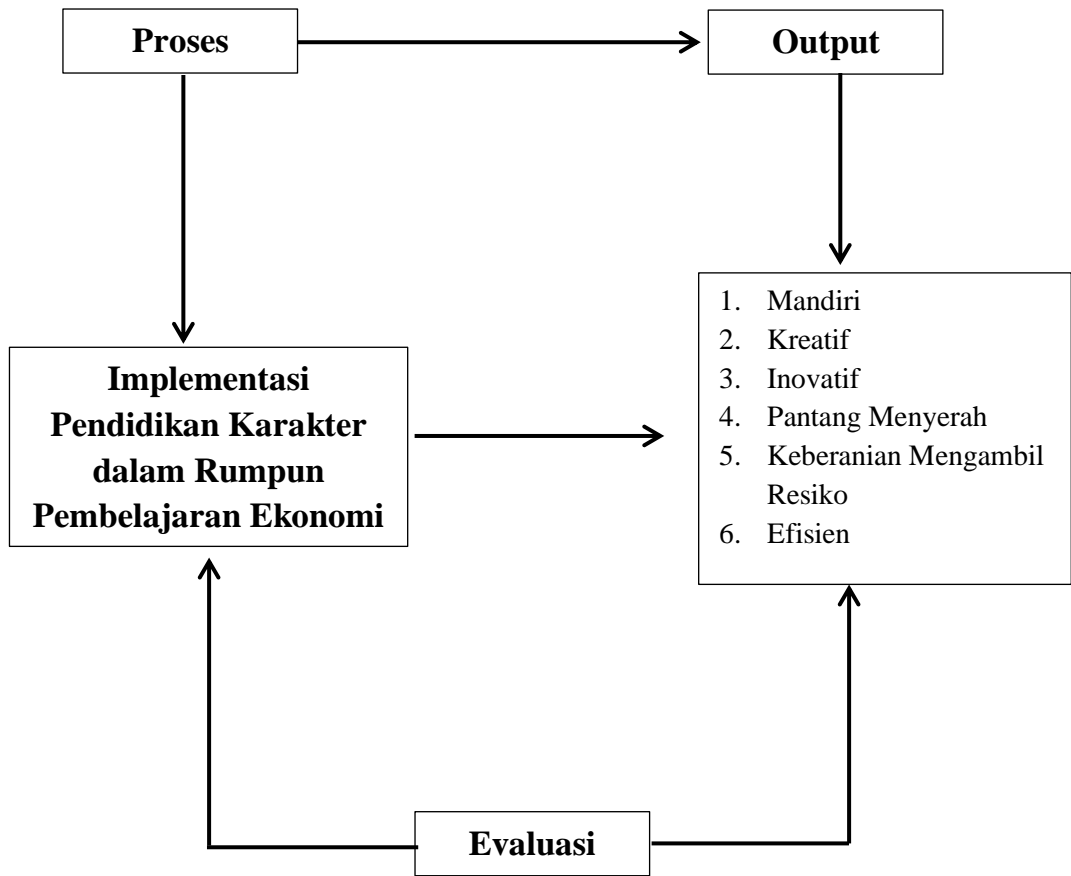
1. Penelitian yang dilakukan oleh Davidson (2014: 77-83) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter identic dengan pendidikan moral, antiridak, dan berinisiatif dalam menjaga sekolah. Pendidikan karakter pada abad ke-21 tidak akan berjalan apabila tidak memasukkan etika, kekuatan moral, karakter, ketekunan, etos kerja, sikap positif, disiplin diri, kejujuran, rasa hormat, kehandalan, dan integritas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Learning, Yendol, dan Diane (2004:1-17) menemukan bahwa pendidikan karakter adalah masalah yang kompleks, yang telah diusahakan dengan susah payah selama beberapa generasi. Nilai-nilai dan norma-norma perilaku

diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan sekolah dibebani dengan tanggung jawab yang besar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bulach dan Cletus R. (2002: 79-83) menyimpulkan bahwa pelaksanaan program untuk meningkatkan perilaku berkarakter pada peserta didik adalah tugas yang harus dilakukan oleh warga sekolah. Kemajuannya pun harus dievaluasi. Apabila program pendidikan karakter berhasil, perilaku kekerasan diharapkan dapat menurun karena peserta didik lebih simpatik, toleran, baik hati, penuh kasij, dan pemaaf.
4. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Berkowitz dan Bustamante (2013: 7-20) menunjukkan keefektifan berbagai pendekatan pendidikan karakter yang komprehensif, yaitu 1) memprioritaskan pendidikan karakter pada sekolah, 2) memiliki hubungan positif antarsemua pemangku kepentingan, 3) memotivasi secara intrinsic, 4) membangun model karakter oleh warga sekolah, dan 5) membangun pedagogic pemberdayaan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan di atas, diperoleh kerangka pikir untuk model evaluasi implementasi pendidikan karakter. Model ini bertitik tolak dari implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi. Proses evaluasi pendidikan karakter tersebut, menghasilkan output yang wajib dikuasai oleh peserta didik, yaitu 1) olah pikir mencakup unsur cerdas dan kreatif, 2) olah hati mencakup jujur dan bertanggung jawab, 3) olah raga dapat berwujud sikap disiplin dan cinta kebersihan, 4) olah karsa/rasa mencakup sikap peduli dan suka menolong. Keempat proses psikososial tersebut secara holistic dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

Evaluasi menurut model ini bertujuan untuk mengungkapkan semua komponen yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter. Pengembangan model evaluasi ini akan menggambarkan kriteria-kriteria kompetensi peserta didik pada rumpun pembelajaran ekonomi.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil kajian teori di atas, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana panduan model evaluasi pendidikan karakter pada rumpun pembelajaran ekonomi?
2. Bagaimana keefektifan draft model pendidikan karakter dalam rumpun pembelajaran ekonomi?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan, yaitu mengembangkan model evaluasi dengan menggunakan pendekatan *Research & Development*. Penelitian ini direncanakan dalam 3 (tiga) tahun secara berkelanjutan dan sudah memasuki tahun kedua. Tujuan penelitian pada tahun kedua ini adalah mengetahui fit tidaknya draft model pendidikan karakter serta menghasilkan *prototipe model* evaluasi pendidikan karakter untuk rumpun pembelajaran ekonomi. Pada tahun pertama, penelitian ini telah menghasilkan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Pada Rumpun Pembelajaran Ekonomi yang telah tervalidasi.

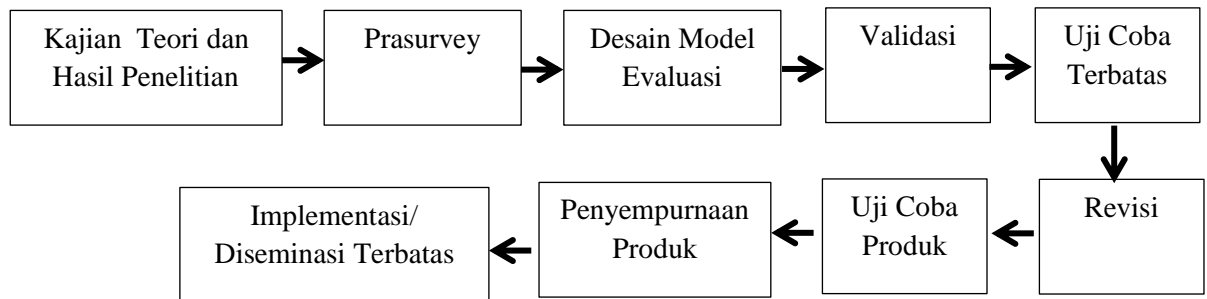
Model evaluasi ini mencakup prosedur pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran ekonomi. Pelaksana dari model ini adalah para pendidikan dan peserta didik dalam rumpun pembelajaran ekonomi. Evaluasi pendidikan karakter ini memerlukan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil evaluasi ini merupakan masukan bagi penanggung jawab keterlaksanaan pembelajaran untuk mengambil kebijakan ke depan dalam rangka perbaikan pendidikan karakter dalam rumpun pembelajaran ekonomi.

B. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, pada bulan Maret – Mei 2019 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

C. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* yang dikembangkan oleh Borg and Gall (2007:775). Prosedur pengembangan diterapkan dengan Sembilan langkah, yaitu 1) kajian teori dan hasil penelitian, 2) prasurvey, 3) desain model evaluasi, 4) validasi, 5) uji coba terbatas, 6) revisi, 7) uji coba produk, 8) penyempurnaan produk, 9) implementasi/diseminasi terbatas. Apabila digambarkan dalam sebuah bagan, maka prosedur tersebut sebagai berikut:



Sumber: Borg and Gall (2007:775)

Gambar 3.1 *Research and Development (R&D)*

Secara singkat prosedur pengembangan model evaluasi dimulai dari kajian teori dan hasil penelitian yang dikembangkan berdasarkan kajian teori, hasil penelitian serta informasi prasurvey dari beberapa kelas rumpun pembelajaran ekonomi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, kemudian desain awal divalidasi oleh pakar (*Expert Judgement*) yang hasilnya digunakan untuk perbaikan. Produk perlu diuji coba dalam skala luas yang hasilnya digunakan untuk perbaikan model. Dalam penelitian ini, hanya sampai pada tahapan tersebut. Untuk uji coba yang telah disempurnakan sehingga model evaluasi dapat diimplementasikan dan disosialisasikan ke jurusan-jurusan dalam lingkup Universitas Negeri Yogyakarta ataupun di luar lingkup tersebut yang masih serumpun dalam pembelajaran ekonomi akan dilakukan pada penelitian selanjutnya. Adapun prosedur lebih rinci sebagai berikut:

1. Kajian Teori dan Hasil Penelitian

Kajian teori dan hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menemukan solusi permasalahan pendidikan karakter, yaitu belum adanya model evaluasi pendidikan karakter dalam rumpun pembelajaran ekonomi yang dapat memberikan informasi yang tepat bagi sekolah.

2. Prasurvey

Peneliti akan melakukan kajian empiris dengan melakukan prasurvey ke kelas pembelajaran rumpun ekonomi untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di dalam pembelajaran tersebut. Dari tindakan prasurvey mendapatkan informasi tentang evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter. Informasi diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil prasurvey dirangkum dan digunakan untuk merumuskan model evaluasi. Prasurvey dilakukan di beberapa kelas di Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil prasurvey ini difokuskan untuk melihat a) pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di rumpun pembelajaran ekonomi, b) penilaian proses pembelajaran pendidikan karakter di rumpun pembelajaran ekonomi, c) penilaian hasil pendidikan karakter di rumpun pembelajaran ekonomi, d) evaluasi implementasi pendidikan karakter di rumpun pembelajaran ekonomi.

3. Desain Model Evaluasi

Pada langkah ini peneliti merancang model evaluasi pendidikan karakter. Setelah menganalisis beberapa model evaluasi yang ada, model evaluasi yang cocok untuk pendidikan karakter adalah model *goal free evaluation* sebab memungkinkan ditemukannya dampak yang diramalkan dan yang tidak.

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa di Fakultas Ekonomi yang mengambil mata kuliah rumpun ekonomi.

b. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi digunakan untuk mencari informasi mengenai kondisi pendidikan karakter pada pembelajaran mata kuliah rumpun ekonomi yang berisi aspek-aspek dalam pendidikan karakter, yaitu olah hati, olah rasa dan olah pikir beserta mengidentifikasi nilai-nilai yang dominan terdapat dalam pendidikan karakter, seperti kejujuran, tanggungjawab, disiplin, gotong royong, toleransi, sopan santun dan percaya diri. Dengan seperti itu, peneliti dapat mengetahui permasalahan yang ada dalam kelas tersebut.

2) Wawancara

Wawancara digunakan untuk mencari informasi awal sebelum melakukan penelitian lebih lanjut atau dengan kata lain wawancara ini berguna untuk penjejukan awal dari penelitian ini. Informasi awal tersebut berupa kondisi kelas baik itu kondisi peserta didik, situasi pembelajaran dan fasilitas pembelajarannya. Wawancara tersebut ditujukan kepada dosen pengampu mata kuliah rumpun ekonomi dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut.

Selain untuk mencari informasi awal, teknik pengumpulan data tersebut juga digunakan untuk mencari data-data yang relevan lainnya pada saat bertemu

dengan sampel dari penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga keakuratan data yang diperoleh.

3) Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang bertujuan untuk mencari data primer. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan kepada mahasiswa di fakultas Ekonomi yang berkaitan dengan karakter yang dimiliki. Tipe kuesioner yang dipakai adalah kuesioner tipe tertutup. Kuesioner tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Tipe kuesioner tertutup digunakan untuk melihat penilaian diri mahasiswa berkaitan dengan karakter yang dimiliki.

c. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Dalam pemodelan dengan tujuan prediksi memiliki konsekuensi bahwa pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat mengabaikan beberapa asumsi dan parameter ketepatan model prediksi dilihat dari nilai koefisiensi determinasi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam PLS sebagai berikut:

- 1) Merancang model structural (inner model)
- 2) Merancang model pengukuran (Outer Model)
- 3) Mengkonstruksi diagram jalur
- 4) Konversi diagram jalur ke sistem persamaan
- 5) Estimasi: Koef. Jalur, *loading* dan *weight*
- 6) Evaluasi *Goodness of Fitt*
- 7) Pengujian hipotesis

4. Validasi

Pada tahap ini, sebelum diuji cobakan, prototype oleh para ahli (*expert judgement*) melalui FGD (*Focus Group Discussion*). Uji kelayakan validasi oleh para ahli dan praktisi bertujuan untuk menyempurnakan apakah draf telah layak dan valid menjadi model evaluasi pendidikan karakter pada rumpun pembelajaran ekonomi. Serta menilai apakah butir-butir pernyataan yang ada dalam angket telah menggambarkan indikator yang dimaksud.

a. Validasi Instrumen (Konstruk)

Validitas konstruk mengarah pada sejauh mana instrumen dapat mengukur pengembangan teori yang menjadi dasar penyusunan instrumen tersebut.

Pendekatan validitas konstruk dilakukan berdasarkan pendekatan rasional dan pendekatan empirik. Pendekatan rasional dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur yang membentuk konstruk. Selain itu diarahkan pada penetapan butir-butir sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat pada konstruk tersebut. Pendekatan empirik dimaksudkan untuk menilai sejauh mana kesesuaian unsur-unsur di dalam instrument dengan apa yang diramalkan dalam konstruk tersebut.

Pengujian validitas konstruksi dalam penelitian ini menggunakan adalah *second order Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dengan model *Structural Equation Model (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)*. Pengujian validitas dilakukan dengan melihat *Convergent Validity (CV)* yakni validitas dikatakan baik jika nilai *loading factor* lebih dari 0,4 (Hulland, 1999) dan signifikan pada 5% (Ferdinand, 2014: 78; Stevens, 2009). Estimasi reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Composite Reliability (CR)* dan koefisien Alpha. Estimasi reliabilitas dinyatakan baik jika nilai koefisien reliabilitas di atas 0,70 (Teo, 2010; Hair, et al., 2010; Ferdinand, 2014: 78), cukup baik/moderat jika berkisar antara 0,6 - 0,7, dan dapat diterima jika berkisar antara 0,5 - 0,6 (Ary, et al., 2010: 249). Secara teknis, analisis dilakukan dengan program SmartPLS 2.0 (Hair, et.al., 2014).

5. Uji Coba Terbatas

Sebelum instrumen penelitian digunakan pada tahapan uji coba diperluas pada subjek lapangan, diperlukan uji coba terbatas ini untuk memperbaiki kualitas instrument. Uji coba terbatas ini dipergunakan sebagai sarana memperoleh data empiris tentang tingkat kebaikan instrument.

Tahap uji coba terbatas ini akan dilakukan di jurusan pendidikan ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta terhadap model evaluasi beserta instrument dan perangkat modelnya yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model evaluasi beserta instrumen dan perangkat model tersebut dapat diterapkan untuk mengevaluasi pendidikan karakter pada rumpun pembelajaran ekonomi. Data dari hasil uji coba terbatas kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah model tersebut sudah valid atau reliable. Apabila ternyata belum valid dan atau reliable maka model evaluasi beserta instrument harus direvisi atau dihilangkan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh prototype akhir yang memenuhi syarat valid atau reliable.

6. Revisi

Apabila pada prosedur sebelum didapat prototype akhir yang tidak memenuhi syarat valid atau reliable maka peneliti melakukan perbaikan model atau desain. Perbaikan dapat dilakukan lebih dari satu kali sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji terbatas sehingga diperoleh prototype model evaluasi yang diinginkan.

7. Uji Coba Produk

Tahapan uji coba diperluas model evaluasi pendidikan karakter merupakan tahapan validitas terhadap evaluasi pendidikan karakter. Kegiatan ini dilakukan setelah model evaluasi pendidikan karakter pada rumpun pembelajaran ekonomi telah memenuhi persyaratan sebagai instrument yang baik, yaitu telah valid dan reliabel berdasarkan hasil analisis validasi dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya.

8. Penyempurnaan Produk

Apabila ditemukan suatu masalah pada uji coba produk yang diperluas, maka produk perlu disempurnakan sehingga memperoleh produk akhir. Pada tahap ini akan dihasilkan produk yang dapat diimplementasikan.

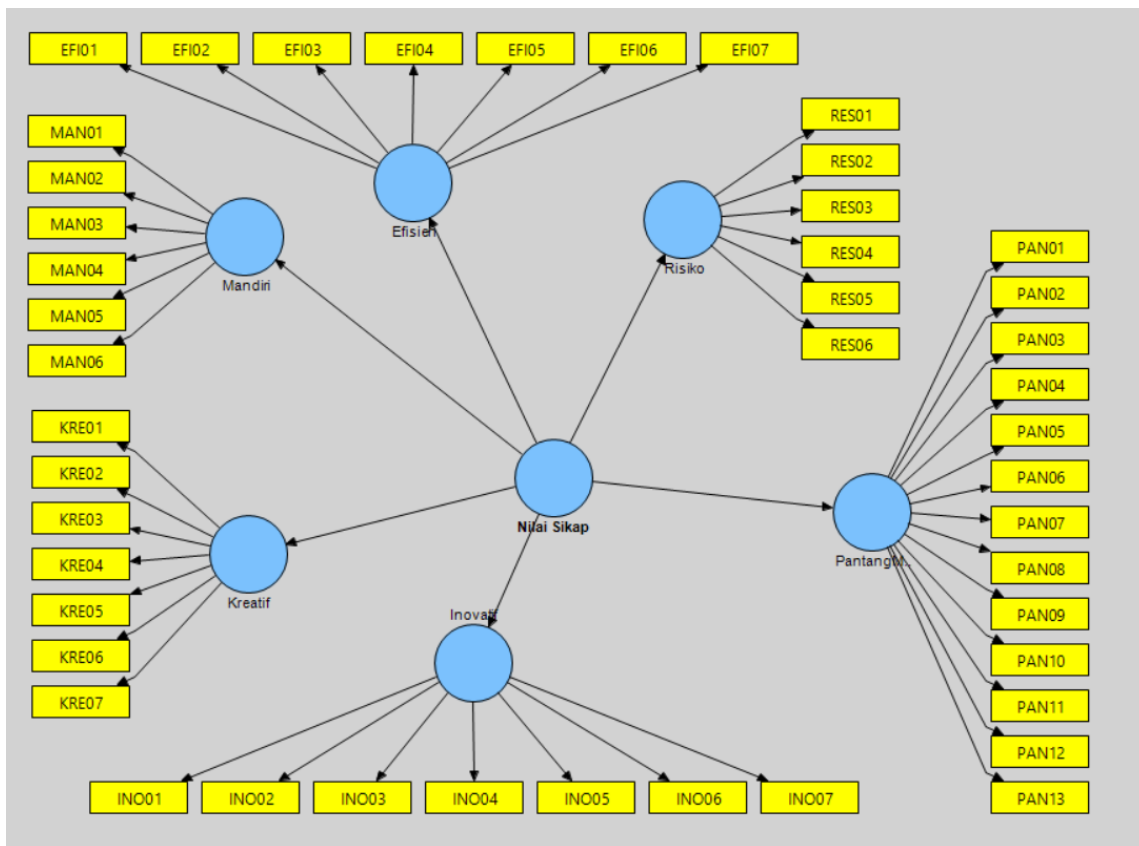
9. Implementasi Terbatas

Pada tahap ini model evaluasi pendidikan karakter dirancang dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi pada semua mata kuliah pada rumpun pembelajaran ekonomi. Model ini diimplementasikan pada program studi yang ada di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Apabila masih ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki pada saat implementasi model evaluasi pendidikan karakter, perlu dilakukan revisi ulang. Revisi tersebut berdasarkan masukan dan usulan dari pengguna dan dijadikan dasar penyempurnaan model evaluasi tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 113 responden dari berbagai jurusan, namun setelah dilakukan penelaahan terhadap hasil isian angket hanya 107 responden yang layak untuk dianalisis karena data tidak lengkap. Model yang dikembangkan sesuai yang ditemukan pada penelitian tahap sebelumnya seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Model kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang validitas konstruk dari instrumen yang dikembangkan untuk mengukur nilai sikap. Teknik analisis yang digunakan adalah *second order Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dengan model *Structural Equation Model (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)*. Pengujian validitas dilakukan dengan melihat *Convergent Validity (CV)* yakni validitas dikatakan baik jika nilai *loading factor* lebih dari 0,4 (Hulland, 1999) dan signifikan pada 5% (Ferdinand, 2014: 78; Stevens, 2009). Estimasi reliabilitas yang digunakan dalam

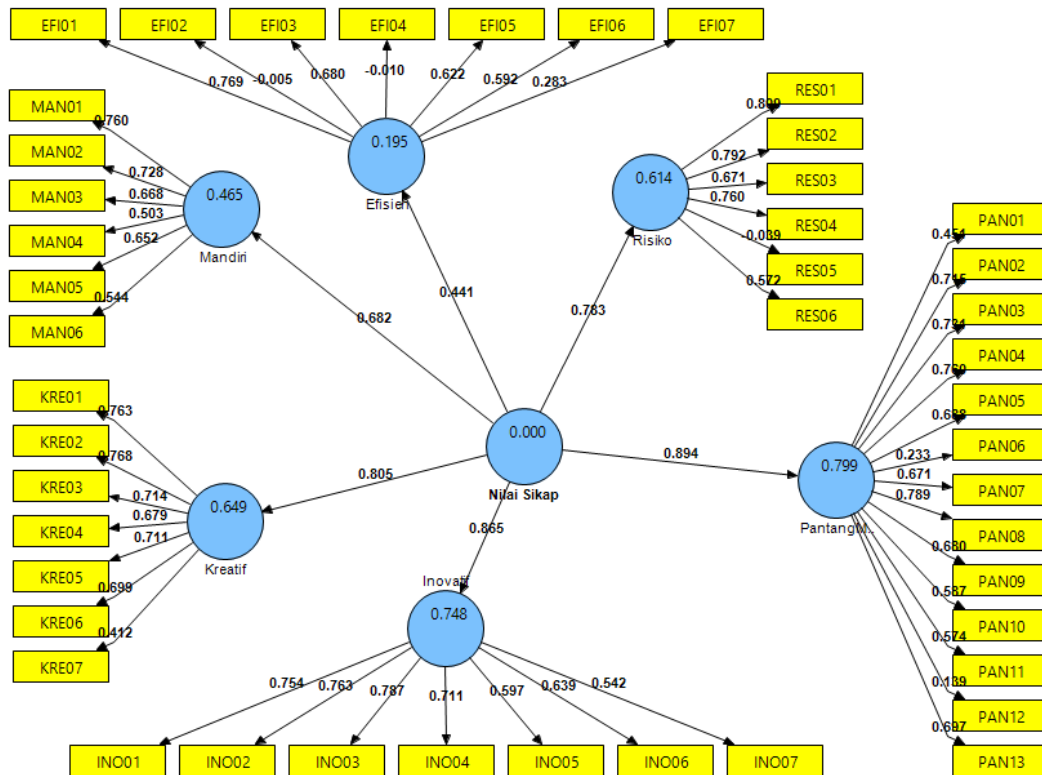
penelitian ini adalah *Composite Reliability (CR)* dan koefisien Alpha. Estimasi reliabilitas dinyatakan baik jika nilai koefisien reliabilitas di atas 0,70 (Teo, 2010; Hair, et al., 2010; Ferdinand, 2014: 78), cukup baik/moderat jika berkisar antara 0,6 - 0,7, dan dapat diterima jika berkisar antara 0,5 - 0,6 (Ary, et al., 2010: 249). Secara teknis, analisis dilakukan dengan program SmartPLS 2.0 (Hair, et.al., 2014).

Dari hasil analisis ditemukan model seperti terlihat di Tabel 1 dan Gambar 2. Berdasarkan hasil analisis tersebut ditemukan bahwa tidak semua butir yang dikembangkan dalam mengukur nilai sikap memenuhi syarat. Ada beberapa butir yang nilai *loading factor*-nya kurang dari 0,4, yakni EFI02, EFI04, EFI07, PAN06, PAN12, dan RES05. Oleh karena itu keenam butir tersebut digugurkan dan dikeluarkan dari model.

Tabel 1. Hasil CFA Model Awal

Butir	Efisien	Inovatif	Kreatif	Mandiri	Pantang Menyerah	Risiko
EFI01	0,7690	-	-	-	-	-
EFI02	-0,0052	-	-	-	-	-
EFI03	0,6800	-	-	-	-	-
EFI04	-0,0095	-	-	-	-	-
EFI05	0,6221	-	-	-	-	-
EFI06	0,5922	-	-	-	-	-
EFI07	0,2834	-	-	-	-	-
INO01	-	0,7537	-	-	-	-
INO02	-	0,7634	-	-	-	-
INO03	-	0,7870	-	-	-	-
INO04	-	0,7114	-	-	-	-
INO05	-	0,5972	-	-	-	-
INO06	-	0,6394	-	-	-	-
INO07	-	0,5422	-	-	-	-
KRE01	-	-	0,7632	-	-	-
KRE02	-	-	0,7677	-	-	-
KRE03	-	-	0,7136	-	-	-
KRE04	-	-	0,6789	-	-	-
KRE05	-	-	0,7115	-	-	-
KRE06	-	-	0,6994	-	-	-
KRE07	-	-	0,4123	-	-	-
MAN01	-	-	-	0,7604	-	-
MAN02	-	-	-	0,7276	-	-
MAN03	-	-	-	0,6684	-	-

Butir	Efisien	Inovatif	Kreatif	Mandiri	Pantang Menyerah	Risiko
MAN04	-	-	-	0,5030	-	-
MAN05	-	-	-	0,6524	-	-
MAN06	-	-	-	0,5443	-	-
PAN01	-	-	-	-	0,4508	-
PAN02	-	-	-	-	0,7146	-
PAN03	-	-	-	-	0,7309	-
PAN04	-	-	-	-	0,7603	-
PAN05	-	-	-	-	0,6881	-
PAN06	-	-	-	-	0,2328	-
PAN07	-	-	-	-	0,6710	-
PAN08	-	-	-	-	0,7887	-
PAN09	-	-	-	-	0,6801	-
PAN10	-	-	-	-	0,5870	-
PAN11	-	-	-	-	0,5741	-
PAN12	-	-	-	-	0,1390	-
PAN13	-	-	-	-	0,6974	-
RES01	-	-	-	-	-	0,8087
RES02	-	-	-	-	-	0,7920
RES03	-	-	-	-	-	0,6706
RES04	-	-	-	-	-	0,7595
RES05	-	-	-	-	-	-0,0391
RES06	-	-	-	-	-	0,5723



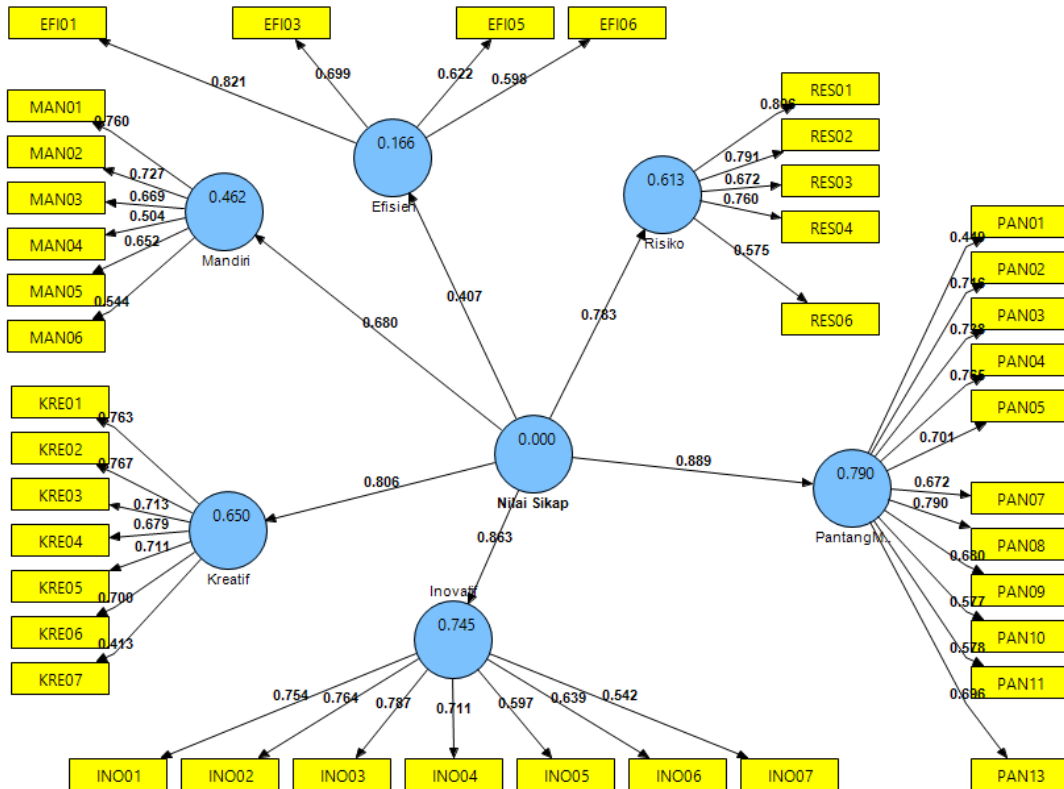
Gambar 2. Model Awal

Berdasarkan hasil analisis awal tersebut maka model penelitian dilakukan perubahan dengan mengeluarkan seluruh butir yang tidak memenuhi syarat. Kemudian dilakukan analisis ulang. Hasil analisis dituangkan dalam Tabel 2 dan Gambar 3.

Tabel 2. Hasil CFA Model Akhir

Butir	Efisien	Inovatif	Kreatif	Mandiri	Pantang Menyerah	Risiko
EFI01	0,8213	-	-	-	-	-
EFI03	0,6989	-	-	-	-	-
EFI05	0,6218	-	-	-	-	-
EFI06	0,5977	-	-	-	-	-
INO01	-	0,7540	-	-	-	-
INO02	-	0,7636	-	-	-	-
INO03	-	0,7871	-	-	-	-
INO04	-	0,7115	-	-	-	-
INO05	-	0,5968	-	-	-	-
INO06	-	0,6391	-	-	-	-
INO07	-	0,5419	-	-	-	-
KRE01	-	-	0,7630	-	-	-

KRE02	-	-	0,7675	-	-	-
KRE03	-	-	0,7135	-	-	-
KRE04	-	-	0,6787	-	-	-
KRE05	-	-	0,7114	-	-	-
KRE06	-	-	0,6997	-	-	-
KRE07	-	-	0,4129	-	-	-
MAN01	-	-	-	0,7602	-	-
MAN02	-	-	-	0,7271	-	-
MAN03	-	-	-	0,6686	-	-
MAN04	-	-	-	0,5044	-	-
MAN05	-	-	-	0,6520	-	-
MAN06	-	-	-	0,5438	-	-
PAN01	-	-	-	-	0,4494	-
PAN02	-	-	-	-	0,7162	-
PAN03	-	-	-	-	0,7381	-
PAN04	-	-	-	-	0,7652	-
PAN05	-	-	-	-	0,7008	-
PAN07	-	-	-	-	0,6718	-
PAN08	-	-	-	-	0,7904	-
PAN09	-	-	-	-	0,6798	-
PAN10	-	-	-	-	0,5767	-
PAN11	-	-	-	-	0,5775	-
PAN13	-	-	-	-	0,6961	-
RES01	-	-	-	-	-	0,8064
RES02	-	-	-	-	-	0,7912
RES03	-	-	-	-	-	0,6722
RES04	-	-	-	-	-	0,7596
RES06	-	-	-	-	-	0,5749



Gambar 2. Model Akhir

B. Pembahasan

1. Pembuktian Validitas dan Estimasi Reliabilitas

a. Sikap Mandiri

Tabel 3. Hasil CFA Sikap Mandiri

Butir	Loading Factor		Standard Error	T Statistics	Koefisien Reliabilitas	
	Original Sample	Sample Mean			Cronbach Alpha	Composite Reliability
MAN01	0,7602	0.7594	0.0230	33.0690	0,7186	0,8107
MAN02	0,7271	0.7260	0.0290	25.0745		
MAN03	0,6686	0.6654	0.0342	19.5427		
MAN04	0,5044	0.4963	0.0611	8.2613		
MAN05	0,6520	0.6538	0.0307	21.2324		
MAN06	0,5438	0.5461	0.0404	13.4668		

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap mandiri berkisar antara 0,50 dan 0,76 dengan nilai t hitung berkisar antara 8,26 dan 33,97. Oleh karena semua nilai

loading factor melebihi 0,4 dan *t* hitung melebihi 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap mandiri memenuhi *convergent validity*. Hasil estimasi reliabilitas ditemukan bahwa nilai koefisien Alpha sebesar 0,718 dan CR sebesar 0,811. Oleh karena keduanya melebihi 0,7 maka butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap mandiri memiliki reliabilitas yang baik. Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa semua butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap mandiri memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

b. Sikap Kreatif

Tabel 4. Hasil CFA Sikap Kreatif

Butir	<i>Loading Factor</i>		<i>Standard Error</i>	<i>T Statistics</i>	Koefisien Reliabilitas	
	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>			Cronbach Alpha	<i>Composite Reliability</i>
KRE01	0,7630	0,7629	0,0247	30,9432	0,8048	0,8592
KRE02	0,7675	0,7665	0,0230	33,4202		
KRE03	0,7135	0,7125	0,0312	22,8468		
KRE04	0,6787	0,6775	0,0315	21,5253		
KRE05	0,7114	0,7105	0,0218	32,6362		
KRE06	0,6997	0,6983	0,0261	26,7937		
KRE07	0,4129	0,4152	0,0472	8,7547		

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap kreatif berkisar antara 0,41 dan 0,76 dengan nilai *t* hitung berkisar antara 8,75 dan 33,42. Oleh karena semua nilai *loading factor* melebihi 0,4 dan *t* hitung melebihi 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap kreatif memenuhi *convergent validity*. Hasil estimasi reliabilitas ditemukan bahwa nilai koefisien Alpha sebesar 0,805 dan CR sebesar 0,859. Oleh karena keduanya melebihi 0,7 maka butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap kreatif memiliki reliabilitas yang baik. Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa semua butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap kreatif memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

c. Sikap Inovatif

Tabel 5. Hasil CFA Sikap Inovatif

Butir	<i>Loading Factor</i>	<i>Standard</i>	<i>T</i>	Koefisien Reliabilitas
-------	-----------------------	-----------------	----------	------------------------

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Error</i>	<i>Statistics</i>	Cronbach Alpha	<i>Composite Reliability</i>
INO01	0,7540	0,7537	0,0177	42,5021	0,8132	0,8624
INO02	0,7636	0,7661	0,0185	41,3858		
INO03	0,7871	0,7881	0,0166	47,3379		
INO04	0,7115	0,7112	0,0249	28,5316		
INO05	0,5968	0,5994	0,0353	16,9104		
INO06	0,6391	0,6347	0,0302	21,1861		
INO07	0,5419	0,5404	0,0412	13,1534		

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap inovatif berkisar antara 0,54 dan 0,79 dengan nilai t hitung berkisar antara 13,15 dan 47,34. Oleh karena semua nilai *loading factor* melebihi 0,4 dan t hitung melebihi 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap inovatif memenuhi *convergent validity*. Hasil estimasi reliabilitas ditemukan bahwa nilai koefisien Alpha sebesar 0,813 dan CR sebesar 0,863. Oleh karena keduanya melebihi 0,7 maka butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap inovatif memiliki reliabilitas yang baik. Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa semua butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap inovatif memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

d. Sikap Pantang Menyerah

Tabel 6. Hasil CFA Sikap Pantang Menyerah

Butir	<i>Loading Factor</i>		<i>Standard Error</i>	<i>T Statistics</i>	Koefisien Reliabilitas	
	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>			Cronbach Alpha	<i>Composite Reliability</i>
PAN01	0,4494	0,4504	0,0387	11,6160	0,8771	0,9007
PAN02	0,7162	0,7171	0,0202	35,5330		
PAN03	0,7381	0,7361	0,0240	30,7057		
PAN04	0,7652	0,7646	0,0166	46,0652		
PAN05	0,7008	0,6977	0,0323	21,6758		
PAN07	0,6718	0,6677	0,0258	26,0569		
PAN08	0,7904	0,7888	0,0194	40,8356		
PAN09	0,6798	0,6770	0,0267	25,4925		
PAN10	0,5767	0,5763	0,0361	15,9589		
PAN11	0,5775	0,5827	0,0365	15,8415		
PAN13	0,6961	0,6937	0,0236	29,5522		

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap pantang menyerah berkisar antara 0,45 dan 0,79 dengan nilai *t* hitung berkisar antara 11,62 dan 46,07. Oleh karena semua nilai *loading factor* melebihi 0,4 dan *t* hitung melebihi 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap pantang menyerah memenuhi *convergent validity*. Hasil estimasi reliabilitas ditemukan bahwa nilai koefisien Alpha sebesar 0,877 dan CR sebesar 0,901. Oleh karena keduanya melebihi 0,7 maka butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap pantang menyerah memiliki reliabilitas yang baik. Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa semua butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap pantang menyerah memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

e. Sikap Keberanian Mengambil Resiko

Tabel 7. Hasil CFA Sikap Keberanian Mengambil Risiko

Butir	<i>Loading Factor</i>		<i>Standard Error</i>	<i>T Statistics</i>	Koefisien Reliabilitas	
	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>			Cronbach Alpha	<i>Composite Reliability</i>
RES01	0,8064	0,8053	0,0173	46,5467	0,7705	0,8460
RES02	0,7912	0,7912	0,0174	45,4027		
RES03	0,6722	0,6737	0,0309	21,7232		
RES04	0,7596	0,7588	0,0246	30,9185		
RES06	0,5749	0,5720	0,0324	17,7465		

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap keberanian mengambil risiko berkisar antara 0,57 dan 0,81 dengan nilai *t* hitung berkisar antara 17,75 dan 46,55. Oleh karena semua nilai *loading factor* melebihi 0,4 dan *t* hitung melebihi 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap keberanian mengambil risiko memenuhi *convergent validity*. Hasil estimasi reliabilitas ditemukan bahwa nilai koefisien Alpha sebesar 0,771 dan CR sebesar 0,846. Oleh karena keduanya melebihi 0,7 maka butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap keberanian mengambil risiko memiliki reliabilitas yang baik. Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa semua butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap keberanian mengambil risiko memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

f. Sikap Efisien

Tabel 8. Hasil CFA Sikap Efisien

Butir	<i>Loading Factor</i>		<i>Standard Error</i>	<i>T Statistics</i>	Koefisien Reliabilitas	
	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>			Cronbach Alpha	<i>Composite Reliability</i>
EFI01	0,8213	0,8195	0,0212	38,8058	0,6389	0,7818
EFI03	0,6989	0,6967	0,0366	19,1055		
EFI05	0,6218	0,6170	0,0601	10,3408		
EFI06	0,5977	0,5924	0,0524	11,4117		

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap efisien berkisar antara 0,60 dan 0,82 dengan nilai t hitung berkisar antara 10,34 dan 38,81. Oleh karena semua nilai *loading factor* melebihi 0,4 dan t hitung melebihi 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap efisien memenuhi *convergent validity*. Hasil estimasi reliabilitas ditemukan bahwa nilai koefisien Alpha sebesar 0,639 dan CR sebesar 0,782. Oleh karena keduanya melebihi 0,6 maka butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap efisien memiliki reliabilitas yang cukup baik. Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa semua butir yang dikembangkan untuk mengukur sikap efisien memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup baik.

g. Nilai Sifat

Tabel 9. Hasil CFA Sikap

Konstruk	<i>Loading Factor</i>		<i>Standard Error</i>	<i>T Statistics</i>	Koefisien Reliabilitas	
	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>			Cronbach Alpha	<i>Composite Reliability</i>
Efisien	0,4072	0,4091	0,0486	8,3812	0,9249	0,9324
Inovatif	0,8632	0,8633	0,0108	80,0665		
Kreatif	0,8063	0,8069	0,0159	50,8108		
Mandiri	0,6799	0,6798	0,0263	25,8369		
Pantang Menyerah	0,8888	0,8881	0,0095	93,6510		
Risiko	0,7827	0,7817	0,0233	33,6593		

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari konstruk yang dikembangkan untuk mengukur sikap berkisar antara 0,41 dan 0,89 dengan nilai t hitung berkisar antara 8,05 dan 93,65. Oleh karena semua nilai *loading factor*

melebihi 0,4 dan t hitung melebihi 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa semua konstruk yang dikembangkan untuk mengukur sikap memenuhi *convergent validity*. Hasil estimasi reliabilitas ditemukan bahwa nilai koefisien Alpha sebesar 0,925 dan CR sebesar 0,932. Oleh karena keduanya melebihi 0,7 maka konstruk yang dikembangkan untuk mengukur sikap memiliki reliabilitas yang baik. Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa semua konstruk yang dikembangkan untuk mengukur sikap memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

2. Model Panduan Implementasi Model Evaluasi Pendidikan Karakter pada Rumpun Pembelajaran Ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, Lewis R. (1985). The Coefficients for Analyzing The Reliability and Validity of Ratings. *Journal Educational and Psychological Measurement*. Vol. 45, No. 1, pp 131-142. Sage Social Science Collections.
- Allen, Mary., & Yen, Wendy. (1979). *Introduction Measurement Theory*. California: Wadworth, Inc.
- Anti- Corruption Clearing House. (2017). Tindak Pidana Korupsi. Diakses pada tanggal 19 Januari 2018 pada <https://acch.kpk.go.id/id/statistik/tindak-pidana-korupsi>.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C. K., & Razavieh, A. (2010). *Introduction to Research in Education* (8 ed.). California: Wadsworth Cengage Learning.
- Berkowitz & Bustamante. (2013). Using Research to Set Priorities for Character Education in Schools: A Global Perspective, *KEDI Journal of Educational Policy*, 7-20.
- Benninga, Jacques., & Wynne, Edward. (1998). Keeping in Character: A Time-tested Solution. *Phi Delta Kappan*: Vol. 79, Iss. 6; pg. 439, 8.
- Borg & Gall. (2007). *Educational Research*, (4th ed.). Longman Inc., 95 Church Street, White Plains, N.Y.
- Bulach, Cletus R. (2002). Implementing a Character Education Curriculum and Assessing Its Impact on Student Behavior, *The Clearing House*, 79-83.
- Davidson, Matthew. (2014). A Character Education Research Perspective for The 21st century, *Journal of Research in Character Education*, 10.1. 77-83.
- Ferdinand, A. (2014). *Structural equation modelling dalam penelitian manajemen* (5th ed.). Semarang: Undip Press.
- Fernandes. (1984). *The Conceptualization of Educational Evaluation*. Evaluation of Education Programs. National Educational Planning, Evaluation and Curriculum Development, Jakarta.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). New York: Pearson Prentice Hall.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Los Angeles: Sage Publications, Inc.

- Howard, Berkowitz, & Schaeffer. (2004). Politics of Character Education, *Education Policy*, 188 -125.
- Hulland, J. (1999). Use of partial least squares (PLS) in strategic management research: a review of four recent studies. *Strategic Management Journal*, 20(2), 195-204. doi:10.1002/(sici)1097-0266(199902)20:2<195::aid-smj13>3.0.co;2-7.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character, How Our Schools Respect and Responsibility*. New York: Bantam Book.
- Ki Hadjar Dewantara. (2013). *Pendidikan, Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press).
- Kirschenbaum, H. (1995). *100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings*. Boston: Allyn and Bacon.
- Lerning, James S., & Yendol Hoppey. (2004). Experiencing Character Education: Student and Teacher Voices. *Journal of Research in Character Education*, 2.1, 1-17.
- Lewis, Sally V; Edward H. Robinson III; & B. Grant Hayes. (2011). Implementing an Authentic Character Education Curriculum. *Childhood Education*.
- Muijs, Daniel. (2004). *Doing Quantitative Research in Education*. London: SAGE Publications Ltd.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025.
- Preskill, Hallie, & Russ, Darlene. (2005). Evaluation Models, Approaches, and Designs. Diambil pada tanggal 3 Januari 2018, dari www.sagepub.com/upm-data/5068_presskill_chapter_5.pdf.
- Stevens, J. P. (2009). *Applied multivariate statistics for the social sciences*. New York: Routledge.
- Sutoyo & Anita Trisiana. (2016). Build Civic Skills Grand Design As The Embodiment of Character Education in Schools Though Problem Solving in Indonesia. *International Journal of Education and Psychology in the Community*, 6, pp 146-153.
- Teo, T. (2010). Examining the influence of subjective norm and facilitating conditions on the intention to use technology among pre-service teachers: a structural equation modeling of an extended technology acceptance model. *Asia Pacific Educational Review*, 11, 253–262.

Vess, Kimberly, A., & Halbur, Duane, A. (2003). *Character Education: What Counselor Educators Need to Know*. Greensboro: School of Education, University of North Carolina.

Wangit, Muhammad. (2013). Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter. Diambil tanggal 20 Januari 2018, dari <http://staff.uny.ac.id/site/default/files/132063919/Peran%20konSelor20%dlm%20Pendidikan%20Karakter.pdf>.

Youker, Brandon. (2014). Ethnography and Evaluation: Their Relationship and Three Anthropological Models of Evaluation. *Journal of Multi Disciplinary Evaluation (JMDE:3)* ISSN 1556:8180.

Lampiran 1

LEMBAR EVALUASI PENELITIAN PENGEMBANGAN RISET GRUP

Nama Peneliti : Dr. Endang Mulyani, M.Si.
 Jurusan/ Prodi/ fakultas : Pendidikan Ekonomi / Fakultas Ekonomi
 Judul Penelitian : Implementasi Model Evaluasi Pendidikan Karakter Pada Rumpun Pembelajaran Ekonomi

No	Kriteria	Bobot	Skor	Nilai= Bobot x skor
1	Perumusan masalah: ketajaman, latar belakang dan rumusan masalah, kejelasan tujuan	15	1; 2; 4; 5	
2	Luaran : Kemanfaatan untuk pengembangan bidang ilmu, publikasi, serta penunjang pembangunan dan strategis nasional	20	1; 2; 4; 5	
3	Kualitas penelitian yang akan dilakukan: tinjauan pustaka, kekomprehensifan dan kedalaman teori, serta Roadmap penelitian	20	1; 2; 4; 5	
4	Ketepatan metode penelitian	20	1; 2; 4; 5	
5	Jejak rekam (track record) peneliti	10	1; 2; 4; 5	
6	Kelayakan: Personalia, waktu, sarana	10	1; 2; 4; 5	
7	Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian	5	1; 2; 4; 5	
		100		

Divalidasi dan disahkan oleh
Wakil Dekan I

Yogyakarta,2019
Penilai,

(.....)

(.....)

Saran/Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Rekomendasi :

1	layak tanpa revisi	>400 – 500
2	layak dengan revisi minor	>300 – 400
3	layak dengan revisi mayor	>200 – 300
4	tidak layak, perlu membuat usulan baru	< 200

*Lingkari nomor yang sesuai

Lampiran 2

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Endang Mulyani, M.Si.
NIP : 19600331 198403 2 001
Pangkat / Golongan : Lektor Kepala /IV b
Jabatan Fungsional : Guru Besar
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan kesediaan melaksanakan penelitian. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Yogyakarta, 14 Januari 2019
Yang menyatakan,

(Dr. Sugiharsono, M.Si.)
NIP. 19550328 198303 1 002

(Dr. Endang Mulyani, M.Si.)
NIP. 19600331 198403 2 001

Lampiran 4

SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN ALOKASI PEMBAGIAN WAKTU KETUA DAN ANGGOTA PENELITI

No	Nama NIP	Jabatan dan Tim	Tugas penelitian (diuraikan dengan rinci)
1	Dr. Endang Mulyani, M.Si. NIP. 19600331 198403 2 001	Ketua Tim	Penyusunan ide, metodologi, pengumpulan data dan analisis
2	Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd. NIP. 19500906 197412 1001	Anggota Tim	Pengumpulan data dan analisis
3	Ali Muhson, M.Pd. NIP. 19681112 199903 1 003	Anggota Tim	Pengumpulan data dan analisis
4	Yeni Nur Prilanita, M.Pd. NIK. 11709910424648	Anggota Tim	Pengumpulan data dan analisis
5	Anindya Muliawati NIM. 16804241001	Anggota Tim	Membantu terlaksananya penelitian, laporan dan luaran
6	Miftakhul Janah NIM. 16804241040	Anggota Tim	Membantu terlaksananya penelitian, laporan dan luaran

Lampiran 5**PEMBIAYAAN PENELITIAN**

A	Biaya Operasional (70 %)		
1	Kertas (6 rim x 30.000)	1.800.000	
2	Refill Toner (4 unit x 125.000)	500.000	
3	ATK (5 paket x 100.000)	500.000	
4	Flashdisk (5 biji x 160.000)	800.000	
5	CDRW (5 biji x 12.000)	60.000	
6	Kuota Internet (5 paket x 6 bulan x 80.000)	2.400.000	
7	FGD (5 kali x 1.000.00)	5.000.000	
8	Pengadaan Bahan Ajar (100 eks x 40.000)	4.000.000	
9	Souvenir untuk Responden (100 unit x 15.000)	1.500.000	
10	Transportasi	240.000	
			16.800.000
B	Lain-lain (30%)		
1	Penelusuran Referensi (Buku dan Jurnal)	1.700.000	
2	Penggandaan Proposal	500.000	
3	Seminar Proposal	300.000	
4	Penggandaan Laporan	500.000	
5	Seminar Laporan	300.000	
6	Publikasi Ilmiah	1.500.000	
7	Seminar Internasional	2.400.000	
			7.200.000

Lampiran 6

BIODATA PENELITI

1. Nama : Dr. Endang Mulyani, M.Si.
2. NIP : 19600331 198403 2 001
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 31 Maret 1960
4. Program Studi/ Fakultas : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi
5. Alamat Rumah : Perum Griya purwa Asri Blok C/258 Purwomartani
Kalasan
6. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
7. Alamat Email UNY : ending_mulyani@uny.ac.id
8. Riwayat Pendidikan :

Strata	Nama PT	Prodi	Tahun Lulus
S1	UNSOED PURWOKERTO	S1	1983
S2	UGM	S2	2000
S3	UNY	S3	2012

9. Pengalaman Penelitian :

Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah Anggota	Dana Penelitian
2012	Pengembangan model pendidikan ekonomi kreatif sebagai <i>bridging course</i> pembelajaran kewirausahaan	DIKTI	3	50.000.000
2012	Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di SMK Daerah Istimewa Yogyakarta	DIPA UNY	3	10.000.000
2013	<i>Pengembangan Modul Pelatihan Pendirian Student Company (SC) di Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi</i>	DIPA UNY	3	10.000.000
2013	Pengembangan model pembelajaran prakarya terpadu dengan kewirausahaan pada sekolah	DIPA UNY	3	15.000.000

	menengah atas (SMA/SMK)			
2013	Pengembangan model bisnis center sebagai laboratorium kewirausahaan	DIKTI	3	50.000.000
2013	Evaluasi implementasi program pendidikan ekonomi kreatif di satuan pendidikan SMA/SMK sebagai pengembangan model pendidikan ekonomi kreatif di SMA/SMK, Daerah Istimewa Yogyakarta	DIKTI	3	85.000.000
2014	Pengembangan Model Bahan ajar Prakarya dan Kewirausahaan secara terpadu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Untuk Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013	DIKTI	3	75.000.000
2015	Implementasi modul SC di SMA dan SMK	DIPA UNY	3	10.000.000
2016	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sleman	DIPA UNY	3	20.000.000

Yogyakarta, 14 Januari 2019

(Dr. Endang Mulyani, M.Si)
NIP. 196003311984032001

BIODATA PENELITI

1. Nama : Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd
2. NIP : 19500906 197412 1001
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 06 September 1950
4. Program Studi/ Fakultas : Pendidikan Ekonomi / Ekonomi
5. Alamat Rumah : Krpyak IX, Rt 05 RW 26, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta
6. Jabatan Fungsional : Guru Besar
7. Alamat Email UNY : sukidjo@uny.ac.id
8. Riwayat Pendidikan :

Strata	Nama PT	Prodi	Tahun Lulus
Sarjana Muda	Pend.Ekonomi Kop	1972	FKIS IKIP Yogyakarta
Sarjana (S1)	Pend.Ekonomi Kop	1974	FKIS IKIP Yogyakarta
Magister Pendidikan (S2)	P E P	1987	PPS IKIP Jakarta
Program Doktor (S3)	P E P	2011	PPS UNY

9. Pengalaman Penelitian dan Publikasi :

No	J u d u l	Penerbit>Nama Jurnal	Tahun	Keterangan
1	Resources Curse : Benarkah ini Terjadi di Indonesia		2017	
2	Analisis Investasi Sumber Daya Manusia di Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY Untuk Mengembangkan Data Based Lulusan yang Up to Date		2016	
3	Koperasi Sekolah sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa (Sebagai Ketua)	Jurnal <i>Economia</i> Vol.12 Nomo2 2 Oktober 2016, ISSN :1858-2648	2016	Jurnal nasional Terindex DOAJ
4	Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK se-Kabupaten Lombok Tengah Ditinjau dari Motivasi, Informasi Bisnis, dan Lingkungan Keluarga	Harmoni Sosial, Jurnal Pendidikan IPS Vol.3 No.1 Maret 2016, p-ISSN: 2356-1807; e-ISSN: 2460-7916. Himpunan Sarjana ilmu-	2016	Jurnal nasional

		Ilmu Sosial (HISPISI) bekerja sama dengan Prodi Pendidikan IPS PPs UNY		
5	Implementasi Karakter Jujur, Tanggungjawab dan Disiplin Dalam Pembelajaran Ekonomi Untuk Mewujudkan Pendidikan Anti Korupsi SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta		2015	
6	Warung Kejujuran Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa FE UNY	Prodising Seminar Nasional FE 23 April 2016	2015	Prosiding
7	Pengembangan Koperasi Siswa sebagai Model Pendidikan Karakter di SMK Yogyakarta (Ketua)	Prosiding Seminar Nasional dalam rangka Dies Natalis ke-51 UNY, ISBN 978-979-562-0334 diselenggarakan di UNY 20-21 April 2015	2015	Prosiding
8	The Competence of Junior High School Economic-Sosial Studies Teachers in Research	Journal of Education and Learning, Vol 4 Sept 2015 ISSN 1927-5250 (print) ISSN 1927-5269 (on line). Canadian Center of Science and Education	2015	Jurnal Internasional
9	The Strategy of Developing Social Capital for The Attainment of Food Security for Poor Households in The Province of The Yogyakarta Special Region (Ketua)	Asian Journal of Social Sciences & Humanities (AJSSH), Vol 3(2) May 2014. ISSN : 2186-8492 On line, ISSN :2186-8484 Print. Leena and Luna International, Oyama,,Japan	2014	Jurnal Internasional
10	Pemberdayaan Kelompok Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pengembangan Usaha Mikro	Jurnal Economia: Kajian Ilmiah Ekonomi & Bisnis Vol 10, No.1 April 2014	2014	Jurnal Nasional Terindex DOAJ

	(Ketua)	ISSBN :1858-2648 Fakultas Ekonomi, UNY.		
11	Pola Asuh Kaum Bangsawan Lulu-baiq dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Padamara Lombok Timur (Anggota)	Harmoni Sosial. Jurnal Pendidikan IPS Vol 1.No.2.2014 ISSN: 2356-1807. Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial Indonesia (HISPISI) bekerja sama dengan Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PPs UNY	2014	Jurnal Nasional
12	Pengembangan Character Building dengan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Perpajakan di Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY (Ketua)	Jurnal Pendidikan Vol.22 No. 1 Maret 2014 ISSN 0853-6864 LPPM Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukaharjo	2013	
13	Model Pemberdayaan Kelembagaan Lokal Sebagai Wahana Pendidikan Pengembangan Usaha	Cakrawala Pendidikan Nopember 2012,Th XXXI No. 3. ISSBN :0216-1370	2012	Jurnal Terakreditasi
14	Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Indonesia	Jurnal Economia, Vol 8, No.1 April 2012 ISSBN :1858-2648	2012	
15	Model Pemberdayaan Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kelembagaan Lokal	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Vol.III, No.4 Th 2011 Setda DIY	2011	

Yogyakarta, 14 Januari 2019

(Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd)
NIP. 19500906 197412 1001

BIODATA PENELITI

1. Nama : Ali Muhson, M.Pd.
2. NIP : 19681112 199903 1 003
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 12 November 1968
4. Program Studi/ Fakultas : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi
5. Alamat Rumah : Plosokuning IV No. 57 RT 17/07, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
6. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
7. Alamat Email UNY : alimuhson@uny.ac.id
8. Riwayat Pendidikan :

Strata	Nama PT	Prodi	Tahun Lulus
S1	IKIP Yogyakarta	Pendidikan Koperasi	1993
S2	UNY	PEP	2004
S3	UNY	PEP	Sekarang

9. Pengalaman Penelitian :

Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana	Peran
2012	Demokratis Pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan	DIPA UNY	Anggota
2012	Kajian Tingkat Keterserapan, Daya Saing dan Relevansi Lulusan dalam Dunia Kerja (Tracer Study pada Lulusan Pendidikan Ekonomi FE UNY)	DIPA UNY	Ketua
2012	Analisis Tingkat Penguasaan Kompetensi untuk Mata Pelajaran Ekonomi di Kalangan Siswa SMA se-DIY	DIPA UNY	Anggota
2012	Pengembangan Unit Produksi Kreatif Berbasis Digital Videografis untuk Meningkatkan Semangat Filantropi	Dikti	Anggota

	Siswa Kurang Mampu		
2012	Strategi Pengembangan Modal Sosial untuk Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Provinsi DIY	Dikti	Anggota
2013	Pengembangan Unit Produksi Kreatif Berbasis Digital Videografis untuk Meningkatkan Semangat Filantropi Siswa Kurang Mampu (Tahun II)	Dikti	Anggota
2013	Pengembangan Software AnBuso sebagai Solusi Alternatif Bagi Guru dalam Melakukan Analisis Butir Soal Secara Praktis dan Aplikatif	Dikti	Ketua
2013	Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Kenaikan Kelas Mata Pelajaran IPS SMP di Kabupaten Gunung Kidul dengan Pendekatan Klasik dan Teori Respon Butir	DIPA UNY	Anggota
2013	Persepsi Mahasiswa tentang Kualitas Pembelajaran di Fakultas Ekonomi UNY	DIPA UNY	Ketua
2013	Strategi Pengembangan Modal Sosial untuk Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di DIY	Dikti	Anggota
2014	Pengembangan Software AnBuso sebagai Solusi Alternatif bagi Guru dalam Melakukan Analisis Butir Soal secara Praktis dan Aplikatif	Dikti	Ketua
2014	Pengembangan Koperasi Siswa sebagai Model Pendidikan Karakter di SMK Yogyakarta (Tahun Pertama)	DIPA UNY	Anggota
2014	Studi Eksplorasi Koperasi Siswa SMK di Kota Yogyakarta	DIPA UNY	Anggota
2015	Integrasi Karakter Jujur, Tanggung Jawab, dan Disiplin dalam Pembelajaran Ekonomi untuk Mewujudkan Pendidikan Anti Korupsi Sekolah Menengah Atas di Daerah Istimewa Yogyakarta	DIPA UNY	Anggota

2015	Pengembangan Koperasi Siswa sebagai Model Pendidikan Karakter di SMK Yogyakarta (Tahun Kedua)	DIPA UNY	Anggota
2016	Model Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA	Dikti	Ketua
2016	Pengembangan Koperasi Siswa sebagai Model Pendidikan Karakter di SMK Yogyakarta (Tahun Ketiga)	Dikti	Anggota
2016	Analisis Investasi Sumber Daya Manusia di Program Studi Pendidikan Ekonomi, FE, UNY untuk Mengembangkan Data Based Lulusan yang Up To Date	DIPA UNY	Anggota
2016	Analisis Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Daerah Istimewa Yogyakarta	DIPA UNY	Anggota
2017	Peluang Kerja dan Kinerja Lulusan Pendidikan Ekonomi FE UNY	DIPA UNY	Anggota

Yogyakarta, 14 Januari 2019

(Ali Muhson, M.Pd.)
NIP. 19681112 199903 1 003

BIODATA PENELITI

1. Nama : Yeni Nur Prilanita
2. NIK : 11709910424648
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 24 April 1991
4. Program Studi/ Fakultas : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi
5. Alamat Rumah : Ngunan-unan, RT 023, Srigading, Sanden, Bantul, DIY
6. Jabatan Fungsional : Dosen Kontrak UNY
7. Alamat Email UNY : yeniprilanita@uny.ac.id
8. Riwayat Pendidikan :

Strata	Nama PT	Prodi	Tahun Lulus
S2	Universitas Negeri Yogyakarta	Pendidikan Ekonomi	2016
S1	Universitas Sanata Dharma	Pendidikan Ekonomi	2013

9. Pengalaman Penelitian :

Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana	Peran
2018	Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Pada Rumpun Pembelajaran Ekonomi	DIPA FE	Anggota

10. Publikasi ilmiah dan luaran penelitian lainnya :

Tahun	Judul artikel/buku/lainnya	Dipublikasikan
2017	Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Melalui Faktor Pembentuknya	Cakrawala Pendidikan

Yogyakarta, 14 Januari 2019

(Yeni Nur Prilanita, M.Pd.)

NIK. 11709910424648